

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, peneliti akan memulai pembahasan mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini. Kemudian peneliti akan memaparkan beberapa rumusan masalah yang telah disusun, serta menggambarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Dilanjutkan pembahasan tentang manfaat penelitian dan penjelasan tentang kerangka kerja untuk membuat penelitian ini kedalam suatu struktur organisasi skripsi.

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berbudi pekerti baik. Maka dari itu pendidikan menjadi salah satu hal yang paling berpengaruh bagi masa depan bangsa dan negara, karena pendidikan mampu mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih baik. Definisi pendidikan itu sendiri secara khusus telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Definisi tersebut mempercayai bahwa setiap manusia memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan diarahkan untuk menjadi lebih baik. Untuk itu pemerintah selalu berusaha keras terus memperbaiki mutu pendidikan serta kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Terselenggaranya pendidikan formal menjadi wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui suatu kegiatan yang disebut pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dan peserta didik dengan lingkungan, yang memiliki tujuan pembelajaran tertentu sehingga diharapkan terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Suprijono (2012, hlm. 13), yang menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Guru

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupaya mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Disisi lain Sagala (2005) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Lefudin, 2017, hlm. 14). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Rusman (2017, hlm. 2) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha untuk memengaruhi peserta didik agar terjadi perbuatan belajar. Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan peserta didik melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sebagai suatu sistem yang meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwasannya pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik dalam suatu waktu yang telah dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara guru harus menentukan materi, media, metode, evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar. Beberapa ciri belajar efektif seperti yang dijelaskan oleh Mitchell salah satunya: (1) perhatian peserta didik yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran, (2) berupaya menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, (3) peserta didik mampu menjelaskan hasil belajarnya (Setiawan, 2017, hlm. 26).

Peneliti melihat bahwasannya ciri belajar efektif tersebut perlu pula memperhatikan pola pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan, seperti yang dijelaskan oleh Rusman bahwa terdapat empat pola pembelajaran yang bisa digunakan guru, yaitu: (1) pola pembelajaran guru dengan peserta didik tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada peserta didik, (2) pola guru dan alat bantu dengan peserta didik. Pada pola pembelajaran ini guru sudah bisa dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak, (3) pola guru dan media dengan peserta didik. Guru dapat

memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam pembelajaran, (4) pola media dan peserta didik atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan (Safitri, dkk, 2021, hlm. 25-26). Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar juga bergantung dari pola pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran memiliki jenis yang beragam, salah satunya terdapat jenis pembelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik yaitu pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan proses membelajarkan peserta didik untuk menumbuhkan pemahaman terhadap peristiwa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Susanto (2014, hlm. 36) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk pemahaman sejarah. Pemahaman sejarah merupakan kecenderungan berfikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita menjadi lebih bijak dalam melihat dan memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah, begitupula pembelajaran sejarah tentunya harus ada tujuan.

Menurut Kochhar (2008, hlm. 51) bahwa tujuan instruksional pembelajaran sejarah di SMA adalah peserta didik harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah. Tujuan pembelajaran itu sendiri menurut Setiawan (2017, hlm. 23-24) merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taksonomi Bloom yang membagi tujuan pembelajaran menjadi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah ini menjadi komponen yang perlu diperhatikan dalam belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran sejarah itu adalah untuk mendapatkan pengetahuan.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai apa yang peserta didik ketahui. Pengetahuan yang dimaksud adalah materi pelajaran yakni pengetahuan yang

diajarkan kepada peserta didik. Isi dari disiplin ilmu adalah pengetahuan, contohnya isi dari materi pelajaran dalam disiplin ilmu sejarah merupakan pengetahuan. Pengetahuan diorganisasi dan distrukturkan oleh peserta didik secara rasional dan konstruktif. Para ahli pun tidak ketinggalan dan ikut mendefinisikan apa itu pengetahuan.

Menurut Benjamin Samuel Bloom bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Selanjutnya pengetahuan (*knowledge*) juga diartikan sebagai bagian yang mendasar dari eksistensi manusia karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berpikir yang dilakukan manusia (Nasution, 2016, hlm. 3). Sedangkan menurut Keraf (2001) pengetahuan merupakan buah pikir, ide, gagasan, konsep, dan pemahaman manusia yang kemudian mengambil inisiatif untuk berbagi (*sharing*) pengetahuan dengan berbagai metode. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan arti dari pengetahuan adalah ide atau segala hal yang diketahui sebagai hasil aktivitas berfikir manusia yang diperoleh dari pengalaman lalu dikomunikasikan kepada orang lain.

Adapun jenis-jenis pengetahuan menurut Anderson & Krathwohl (2017, hlm. 41-42) sesuai taksonomi Bloom revisi memuat empat jenis pengetahuan diantaranya : *Pertama*, pengetahuan faktual adalah elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut. *Kedua*, pengetahuan konseptual adalah hubungan-hubungan antarelemen dalam sebuah struktur besar yang memungkinkan elemen-elemennya berfungsi secara bersama-sama. *Ketiga*, pengetahuan prosedural adalah bagaimana melakukan sesuatu, mempraktikkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritme, teknik dan metode. *Keempat*, pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri.

Dalam penelitian ini yang peneliti fokuskan adalah jenis pengetahuan konseptual. Adapun tujuan pembelajaran jenis pengetahuan konseptual yaitu meninjau bagaimana menelusuri cara pengajaran yang berpusat kepada ciri-ciri

penting sebuah konsep. Guru atau pendidik bertugas membimbing peserta didik untuk bisa sampai pada konsep-konsep yang benar dan bisa diterima disiplin ilmu khususnya mata pelajaran sejarah. Melalui konsep-konsep akan didapatkan pemahaman mengenai keterkaitan antara peristiwa masa lalu dan masa kini, sebab tanpa konsep peserta didik akan kesulitan mengenali masa lalunya dan tersesat dalam dimensi waktu. Sehingga dengan mempelajari konsep, maka akan didapatkan pengalaman dari peristiwa masa lalu yang bisa dimanfaatkan sebagai dasar untuk menanggapi permasalahan yang tengah dihadapi masa kini.

Konsep menjadi penting karena konsep mampu menyatukan sejumlah gagasan atau peristiwa menjadi satu kesatuan sehingga konsep bisa menyebutkan beberapa peristiwa dengan lebih sederhana dan simpel. Dengan belajar konsep peserta didik bisa terbantu dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai objek, peristiwa, atau ide yang ditemukan di sekitar kehidupan peserta didik. Tidak hanya itu, konsep juga dapat membantu peserta didik untuk mengorganisasikan informasi yang mereka hadapi. Konsep mampu memposisikan informasi dalam suatu kategori atau kelompok dan melihat keterhubungannya dengan fakta yang ada. Dengan adanya konsep, kita tidak perlu lagi mengulang pencarian arti setiap kali menemukan informasi baru. Pada dimensi pengetahuan yang sudah dibahas sebelumnya, konsep-konsep masuk pada jenis pengetahuan konseptual.

Pengetahuan konseptual penting untuk dipahami dalam mata pelajaran sejarah karena sejarah merupakan cabang ilmu sosial yang memiliki banyak konsep. Terdapat konsep ruang, waktu, sebab dan akibat. Sejarah juga menggunakan konsep dari cabang ilmu lain seperti politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Materi sejarah sebagai gabungan dari konsep-konsep di berbagai sub ilmu, maka peneliti berasumsi bahwa penting untuk meningkatkan pengetahuan konseptual peserta didik. Kenyataannya dalam pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan tersebut. Secara umum peserta didik hanya pada tahap mengetahui tanpa mendalami makna dari materi yang diajarkan. Peserta didik biasanya hanya membaca ulang pada catatan tanpa mengetahui lebih dalam apa yang sedang diucapkan. Namun demikian belajar konsep sejarah terkadang terhambat oleh beberapa permasalahan yang terjadi di kelas.

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan mengenai rendahnya pengetahuan konseptual yang dimiliki peserta didik ditemukan pada pembelajaran sejarah di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang. *Pertama*, peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan tentang konsep ruang dan waktu. Guru mengajukan pertanyaan dimanakah kota Konstantinopel sekarang?, kemudian kapan kota Konstantinopel jatuh ke tangan bangsa Turki Ottoman?. Butuh waktu yang cukup lama bagi peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Terlihat tidak ada peserta didik yang langsung menjawab, kemudian peserta didik ada yang menjawab “tahun 1900-an”, ”memang sekarang ada yah pak Konstantinopel”, karena jawaban peserta didik belum ada yang tepat maka guru membantu menjawab bahwa konstantinopel itu sekarang adalah kota Istanbul di Turki. Jatuhnya kota Konstantinopel ke tangan bangsa Turki Ottoman yaitu pada tahun 1453. Selanjutnya guru menjelaskan urutan kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara dimulai Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris. Satu orang peserta didik bertanya “kalau Jepang pak?. Peserta didik keliru dengan konsep waktu yang jauh sekali perbedaannya antara waktu penjelajahan samudera, dimana bangsa Portugis pertama kali tiba di Nusantara tepatnya di Malaka pada tahun 1511 dan tiba di Indonesia bagian timur kota Maluku pada tahun 1512, sedangkan Jepang pertama kali ke Indonesia pada tanggal 11 Januari 1942 di Tarakan, Kalimantan Timur.

Kedua, guru kembali bertanya kepada peserta didik tentang apakah arti dari kolonialisme dan imperialisme? setelah lama menunggu masih belum ada peserta didik yang bisa menjawab arti konsep sejarah itu. Guru kemudian memberikan petunjuk untuk membaca buku paket Sejarah Indonesia pada bagian glosarium. Selanjutnya barulah seluruh peserta didik berebutan untuk menjawab dengan membacakan arti dari kolonialisme dan imperialisme sama persis seperti apa yang ada di dalam glosarium buku paket sejarah Indonesia. Peserta didik belum mampu mengenal konsep-konsep sejarah.

Ketiga, guru menyebutkan bahwa latar belakang perlawanan rakyat terhadap bangsa Eropa yaitu Portugis salah satunya karena adanya monopoli perdagangan oleh Portugis. Terdapat satu orang peserta didik bertanya tentang maksud dari monopoli perdagangan. Dalam hal ini peserta didik bingung dengan konsep “monopoli perdagangan”. Guru menjelaskan bahwa monopoli

perdagangan itu sebuah kebijakan dimana terdapat penguasa yang berhak mengatur pasokan barang dan menentukan harga. Bangsa Portugis membangun monopoli perdagangannya mencari rempah-rempah seperti lada dan cengkeh di wilayah Indonesia. Peserta didik masih terlihat kebingungan hingga guru harus menjelaskan kembali disertai contoh dari konsep monopoli perdagangan. Contohnya yang bisa beli rempah-rempah dari pedagang Indonesia itu hanya boleh bangsa Portugis saja. Harga barang kemudian ditentukan oleh Portugis juga jadi otomatis rakyat tidak boleh tawar menawar harga.

Keempat, rendahnya pemahaman peserta didik terhadap isi materi. Peserta didik belum bisa menjelaskan ulang konsep dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa mengubah makna konsep tersebut. Setelah peneliti melihat hasil temuan peserta didik, masih ada saja yang menggunakan sumber bacaan dari internet yang kurang dapat dipercaya dan melakukan pemindahan informasi tanpa diolah terlebih dahulu. Peserta didik hanya terfokus pada buku tulisnya tanpa melakukan kontak mata dengan guru dan teman lainnya sebagai *audience*. Selain itu peserta didik juga menjawab dengan suara yang pelan dan ragu-ragu terhadap apa yang mereka akan sampaikan. Peserta didik belum mampu menjelaskan ulang konsep sejarah secara tepat dan jelas melalui presentasi.

Kelima, peneliti juga menemukan bahwa guru sejarah yang mengajar di kelas XI BAHASA belum pernah mencoba menggunakan variasi metode pembelajaran lain karena selalu menggunakan metode yang monoton yakni ceramah. Secara umum kebanyakan sekolah memang menggunakan metode ceramah, akan tetapi jika ceramah dilakukan secara terus menerus maka peserta didik cenderung akan merasa bosan bahkan kurang memperhatikan. Sebenarnya metode ceramah memang bagus diterapkan terlebih lagi mudah dilaksanakan. Guru menjelaskan secara lisan di depan kelas dengan membacakan materi pelajaran sejarah, akan tetapi kemampuan peserta didik untuk fokus tidak dapat bertahan lama sehingga peserta didik cenderung mencari aktivitas lain seperti mengobrol.

Penjelasan mengenai permasalahan yang terjadi di atas harus menjadi perhatian bagi guru. Hal ini karena pengetahuan konseptual merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki peserta didik dalam memahami pelajaran

sejarah. Materi sejarah yang sangat banyak dan masih diutamakan fakta-fakta sejarah yang kompleks perlu dijadikan tantangan untuk peserta didik agar dapat mengklasifikasikan materi secara mandiri dan mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat observasi di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang, maka peneliti melakukan studi pustaka dan menemukan salah satu metode pembelajaran yang dianggap cocok dengan permasalahan tersebut. Solusi pemecahan permasalahan yang peneliti temukan berupaya untuk meningkatkan pengetahuan konseptual peserta didik yaitu menggunakan metode pembelajaran *guided note taking*.

Metode *guided note taking* juga disebut sebagai catatan terbimbing adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara guru menyiapkan bagan/skema (*handout*) atau yang lain sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan sesuai materi yang telah disampaikan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru memberikan catatan dengan bimbingan agar catatan peserta didik sesuai dengan apa yang menjadi rangkuman dalam pembelajaran. Caranya beragam bisa dengan menggaris bawahi *handout*, melengkapi bagian yang kosong, mengisi titik-titik, membuat kata kunci (*keyword*) yang harus diisi oleh peserta didik. Peserta didik dapat menggunakan cara yang ada dalam metode *guided note taking* ini karena hal ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah yang memiliki banyak konsep-konsep penting di dalamnya.

Adapun alasan peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran *guided note taking* karena: (1) metode *guided note taking* berguna untuk materi yang mengandung definisi-definisi, (2) metode *guided note taking* juga memfokuskan peserta didik pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas, (3) metode *guided note taking* mengajak peserta didik untuk mengisi konsep-konsep penting yang sengaja dikosongkan guru dalam lembar kerja.

Adanya keterhubungan antara metode *guided note taking* dan pengetahuan konseptual menjadi alasan peneliti untuk menerapkannya dalam pembelajaran sejarah yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan konseptual peserta didik.

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterkaitan tersebut didasarkan pada adanya kesamaan antara metode *guided note taking* dengan pengetahuan konseptual yaitu dalam hal cara memproses informasi. Dalam jurnal yang berjudul “*Digital Based Guided Note Taking Toward Preservice Elementary Teacher Retention on Science*”, menurut Friedman (2014) disebutkan bahwa:

Note taking activities involve many mental processes that occur, such as focusing on the teacher, understanding the information conveyed, identifying important concepts that need to be written down and coordinating multiple sense to take notes or delete notes. The mental processes that occur during continuous record occurred at the same time (dalam Taufik & Novianawati, 2020, hlm. 1146).

Dari pernyataan itu dapat dipahami kalau kegiatan mencatat itu banyak melibatkan serangkaian proses seperti fokus pada guru untuk bisa memahami informasi yang disampaikan, mengidentifikasi konsep-konsep penting yang perlu peserta didik tulis, serta membuat catatan atau menghapus catatan. Selanjutnya, *guided note taking* atau catatan dengan bimbingan diberikan guru agar catatan peserta didik tepat sesuai dengan apa yang menjadi rangkuman dalam pembelajaran. Fungsi catatan sebagai penyimpanan informasi untuk peserta didik. Catatan dianggap efektif jika merekam informasi secara sistematis dan komprehensif. Macam-macam cara catatan terbimbing bisa menggaris bawahi lembaran kerja ataupun melengkapi bagian yang kosong dan membuat kata kunci. Peserta didik memproses informasi saat mencatat sambil mendengarkan ceramah guru.

Begitupun dengan pengetahuan konseptual yang berisikan hubungan-hubungan antara berbagai informasi dan menyusunnya menjadi suatu yang lebih sistematis. Karena peserta didik mendengarkan naratif yang panjang dari guru atau membaca pengertian yang panjang, dengan metode *guided note taking* ini naratif yang panjang bisa diringkas menjadi lebih singkat tetapi tetap jelas. Dengan demikian peserta didik akan tetap bisa berkonsentrasi dan memperhatikan dengan baik materi yang guru sampaikan. Dengan adanya catatan terbimbing, hubungan antar informasi menjadi sistematis dan apa yang dirangkum peserta didik sesuai dengan harapan guru.

Metode *guided note taking* dirasa cukup tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah. Melalui

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guided note taking peserta didik dapat dengan mudah mendeskripsikan konsep-konsep penting dalam pelajaran sejarah sehingga mudah diingat. Pada akhir pembelajaran, diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang menyeluruh dari materi pelajaran sejarah.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Pengetahuan Konseptual Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Pengetahuan Konseptual Siswa dalam Pembelajaran Sejarah?”. Berdasarkan permasalahan utama tersebut, peneliti membatasi permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang?
3. Bagaimana peningkatan pengetahuan konseptual siswa kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang setelah diterapkannya metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan penerapan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah, tujuan tersebut diantaranya:

1. Mendapatkan gambaran mengenai langkah-langkah perencanaan dalam menerapkan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang.
2. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan menerapkan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang.
3. Memaparkan peningkatan pengetahuan konseptual siswa kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang setelah diterapkannya metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran sejarah.
4. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi ilmiah terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di Universitas Pendidikan Indonesia dalam hal Penelitian Tindakan Kelas.
 - b. Dapat memperkaya keilmuan dalam pendidikan sejarah terhadap metode pembelajaran sejarah dengan menggunakan *guided note taking* atau biasa disebut juga dengan membuat catatan dengan bimbingan.
 - c. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas sejarah dan memberikan alternatif metode pembelajaran.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas kajian penelitian ilmiah tentang pengetahuan konseptual peserta didik

dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *guided note taking*.

2. Secara Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada semua pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan yaitu:

a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan akan menambah pengalaman guru sehingga dapat meningkatkan kinerjanya untuk lebih profesional. Menambah inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Memberikan gambaran kepada guru sebagai pendidik tentang bagaimana metode pembelajaran *guided note taking* dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode *guided note taking*.

b. Bagi Sekolah

Menyediakan metode yang dapat digunakan sekolah dalam mengembangkan penerapan metode pembelajaran *guided note taking* yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah khususnya pembelajaran sejarah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda. Selanjutnya, diharapkan dapat memberikan manfaat, inspirasi, motivasi, maupun dorongan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Pada sistematika penulisan ini peneliti akan memaparkan mengenai urutan penulisan pada setiap BAB yang terdapat pada skripsi ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab I peneliti menjelaskan latar belakang masalah yang akan diteliti.

Pada bab ini akan diuraikan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti saat

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan observasi awal berdasarkan fakta di lapangan. Peneliti juga akan menguraikan alasan mengambil fokus masalah dengan memaparkan solusi yang peneliti temukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun subbab dalam bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II peneliti menjelaskan tentang konsep-konsep yang mendukung penelitian serta terdapat kajian pustaka dan landasan teori yang peneliti ambil dari sumber-sumber komprehensif. Kegunaannya sebagai dasar referensi dalam pelaksanaan penelitian. Adapun subbab dalam bab II berisi kajian sumber dan penelitian terdahulu yang relevan. Kajian sumber berisi kajian pembelajaran sejarah, konsep dasar pengetahuan, pengetahuan konseptual, metode pembelajaran *guided note taking*, penggunaan metode *guided note taking* untuk meningkatkan pengetahuan konseptual dalam pembelajaran sejarah. Penelitian terdahulu berisi kontribusi serta manfaat penelitian terdahulu yang relevan dengan salah satu atau kedua fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang peneliti gunakan dengan cakupan tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Adapun subbab dalam bab III berisi metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpul data dan pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yang didasarkan tindakan setiap siklus lalu menguraikan hasil penelitian secara jelas dan menyeluruh berdasarkan data, fakta, dan informasi yang dilengkapi oleh berbagai literatur yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab V peneliti menjelaskan tentang kesimpulan berdasarkan hasil data penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan rekomendasi peneliti dari hasil penelitian tersebut kepada pihak-pihak yang terkait.